

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Akuntan publik ataupun yang sering disebut sebagai auditor mempunyai tugas untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Laporan keuangan mempersembahkan bermacam-macam informasi keuangan yang bisa dibutuhkan oleh pihak luar maupun pihak dalam dalam perusahaan. Terdapat dua karakteristik yang dimiliki dari laporan keuangan yaitu dapat diandalkan serta relevan. Maka dari itu jasa akuntan publik harus bisa mempersembahkan jaminan berdasarkan relevansi serta keandalan dari laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut bisa dipercaya. Laporan keuangan yang memiliki kualitas dipercaya dapat menciptakan kualitas audit yang besar sebagai landasan penyusunan ketetapan.

Kualitas audit yang dikemukakan Deangelo, (1981) merupakan probabilitas didalam mendeteksi laporan keuangan mengenai seseorang auditor dapat melakukan pelaporan serta mendapatkan adanya pelanggaran didalam laporan keuangan. Auditor bakal mendapatkan adanya pelanggaran tergantung kepada kapasitas interpretasi auditor dan kegiatan memberitakan salah saji tergantung pada independensi auditor. Auditor yang telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, maka hasil auditnya bisa dikatakan berkualitas. Audit yang memiliki kualitas tinggi bisa menambahkan prestasi kerja perusahaan dan mampu mengangkat gambaran perusahaan di mata publik (Dewi & Sudana, 2018)

Kinerja professional akuntan publik mempunyai pengaruh kepada kualitas audit yang diciptakan. Kinerja itu mampu membagikan informasi terkait laporan keuangan pada publik supaya menarik keputusan untuk seluruh pemakainya. Disatu bagian auditor digaji agar melaksanakan audit bagi keperluan pemegang saham yang dipilih dari manajemen serta di lain biaya auditor digaji dari manajemen. Posisi tersebut membuat seorang auditor akan diberikan pilihan yang sulit. Maka dari itu auditor bisa

menderita karena hilang akuntabilitasnya demi kepentingan khusus yang diduga makin memberikan keuntungan.

Sebagai contoh salah satunya kasus yang terjadi pada KAP rekan Ernst serta Young (EY) di Indonesia, ialah KAP Surja, Purwantono, serta Suherman. Adanya kesepakatan untuk melaksanakan pembayaran denda kepada regulator Amerika Serikat dengan jumlah US\$ 1 juta (kurang lebih Rp 13,3 Miliar), sebab divonis telah gagal melaksanakan audit laporan keuangan kliennya. Kata sepakat tersebut disampaikan dari Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik saat Kamis 9 Februari 2017. Hasil dari vonis menunjukkan adanya bukti yang kurang memadai tentang hasil audit laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun yang berakhir saat 31 Desember 2011. Selain memberikan denda US\$ 1 juta PCAOB pula mempersempit hukuman terhadap kedua auditor rekan EY yang memiliki keterlibatan pada audit di tahun 2011. KAP EY serta kedua mitranya lalai ketika melangsungkan pekerjaan serta perannya sebagai auditor. Auditor tidak dapat menanggung segala sesuatu pada pekerjaan yang sudah diberikan oleh kliennya. Dalam penugasan audit seorang auditor dikatakan tidak bertanggung jawab apabila auditor tidak mendapatkan surat *client representation letter* dari pihak manajemen, sehingga auditor tidak mendapatkan hasil laporan keuangan yang komperatif dari pihak manajemen untuk proses penyelesaian audit dalam melakukan pelaporan ke bukti audit. Sehingga bisa dikatakan kurangnya akuntabilitas didalam auditor dapat menimbulkan turunnya kualitas audit apabila seorang auditor tidak mendapatkan surat *client representation letter* dari pihak manajemen maka akan membatasi ruang lingkup audit yang menghalangi auditor untuk membagikan pendapat audit kepada hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan auditor tidak dapat membagikan pendapat audit dengan sebagaimana mestinya tidak dengan pengistimewaan (Malik, 2017).

Pengalaman yang dimiliki dari auditor sangat penting karena makin banyaknya pengalaman seorang auditor sehingga makin baik hasil audit yang dilakukannya. Jika auditor mempunyai sedikit pengalaman maka hasil yang diberikan tidak sebaik dengan

auditor yang berpengalaman. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman mampu melaksanakan audit secara cepat serta baik (Nadi & Suputra, 2017). Riset yang dilaksanakan oleh (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016), (Aisyah & Sukirman, 2015) menunjukkan pengalaman audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, dikarenakan makin panjangnya pengalaman auditor maka bakal makin layak kualitas auditnya. Namun perbedaan hasil ditunjukkan oleh (Sari & Ramantha, 2015) menunjukkan pengalaman audit tidak punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, dilihat dari makin rendahnya pengalaman auditor kemudian menyebabkan makin rendah kualitas auditnya. Faktor utama yaitu minimnya pengalaman auditor di Kantor Akuntan Publik. Keadaan tersebut audit junior dalam menjalankan tugas kurang kompleksitas, makin kerap auditor menemui pekerjaan yang sangat kompleks maka makin meningkat wawasan serta pengalamannya.

Fee audit merupakan aspek yang mempengaruhi auditor agar menambah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Menurut penelitian (Hoitash *et al.*, 2007) auditor saat berunding bersama manajemen terkait harga *fee* yang dipersembahkan dari pihak manajemen kepada hasil kerja laporan audit, sehingga peluang tinggi bakal berlangsung timbal balik yang mengurangi kualitas laporan audit. *Fee* audit bisa bervariasi tergantung tingkat keahlian yang dibutuhkan demi melaksanakan jasa itu, risiko pemberian tugas, kerumitan jasa yang dipersembahkan, pertimbangan profesional dan struktur biaya KAP yang bersangkutan (Pratistha & Widhiyani, 2014). Riset terdahulu yang dilaksanakan Pramaswaradana & Astika (2017) dan Pramesti & Wiratmaja (2017) mengungkapkan *fee* audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, terlihat makin besar *fee* audit yang didapat, menyebabkan kualitas audit yang dikeluarkan condong jadi makin bagus. Perbedaan hasil dengan penelitian (Rinanda & Nurbaiti, 2018) mengungkapkan *fee* audit tidak punya pengaruh signifikan negatif, sebab auditor telah bertugas berdasarkan dengan profesionalitas serta standar yang sudah diputuskan.

Akuntabilitas memiliki keterkaitan dengan kualitas audit (Nandari & Latrini, 2015). Akuntabilitas yaitu suatu tugas terhadap seseorang agar memberikan

pertanggungjawaban penyelenggaraan terhadap wewenang yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Wiratama & Budiarta, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) mengatakan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif pada kualitas audit, hasil itu berhasil membuktikan adanya etika auditor yang dijunjung tinggi dari seseorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga seorang auditor mampu memberikan hasil yang berkualitas. Riset yang dilaksanakan oleh Febriyani (2014) menunjukkan akuntabilitas tidak punya pengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Keadaan tersebut berlangsung sebab kurang efisien serta efektifnya penyajian pelayanan audit kepada kualitas hasil audit yang diberikan (Arisanti *et al.*, 2013)

Berdasarkan fenomena dan *gap research*, peneliti tertarik melaksanakan riset dengan judul “Pengaruh Pengalaman Audit, *Fee* Audit dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)”. Mengacu berdasarkan penelitian terdahulu yakni Wardhani & Astika (2018) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Terdapat perbedaan dari riset ini dengan riset sebelumnya yaitu berada di variabel serta objek penelitian. Yang mana penelitian terdahulu menurut Wardhani & Astika (2018) merekomendasikan untuk mempertimbangkan komponen-komponen lainnya yang bisa punya pengaruh untuk kualitas audit, sehingga di riset ini saya menambahkan beberapa variabel yang berlainan dari penelitian terdahulu yaitu pengalaman audit dan *fee* audit. Riset Wardhani & Astika (2018) memakai objek riset ialah auditor yang bekerja di KAP Bali, sementara riset ini memakai objek riset ialah auditor yang bekerja di KAP Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, sehingga rumusan masalah di riset ini yakni:

- a. Apakah pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas audit?

- b. Apakah *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas audit?
- c. Apakah akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas audit?

I.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga tujuan yang hendak diperoleh yakni:

- a. Untuk menganalisis adanya bukti empiris pengaruh signifikan pengalaman audit kepada kualitas audit.
- b. Untuk menganalisis adanya bukti empiris pengaruh signifikan *fee* audit kepada kualitas audit.
- c. Untuk menganalisis adanya bukti empiris pengaruh signifikan akuntabilitas kepada kualitas audit.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai aspek, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa mempersembahkan pemahaman dan manfaat dalam pengaplikasian teori yang sudah diperoleh mengenai pengaruh pengalaman audit, *fee* audit serta akuntabilitas kepada kualitas audit.

- b. Manfaat Praktis

- 1. Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa mempersembahkan pembuktian secara empiris terkait pengalaman audit, *fee* audit serta akuntabilitas kepada kualitas audit.

- 2. Pihak Auditor

Penelitian ini bisa mempersembahkan fakta yang jelas terhadap auditor yang bertugas di KAP dalam meningkatkan kualitas audit yang

didapatkan, misalkan disebabkan oleh pengalaman audit, *fee* audit dan akuntabilitas.

3. Ikatan Akuntan Publik Indonesia

Penelitian mampu meningkatkan kinerja dan standar auditor didalam IAPI.